

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada bab empat, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video yang disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, baik dari hasil pengamatan maupun wawancara dengan guru. Pembelajaran pada siklus I direncanakan menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video tentang “Bahaya Rokok”. Skenario pembelajaran yang disusun oleh peneliti adalah skenario yang disusun berdasarkan tahap-tahap dalam strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video tentang “Bahaya Rokok”. Pembelajaran pada siklus II direncanakan menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video tentang “Pentingnya Imunisasi Campak dan Rubella”. Sebelum penayangan video, peneliti akan memberikan contoh teks persuasi yang dituliskan berdasarkan data yang diperoleh dari video pada siklus I, yaitu tentang imbauan untuk berhenti merokok. Skenario pembelajaran yang disusun oleh peneliti adalah skenario yang disusun berdasarkan tahap-tahap dalam strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video tentang “Pentingnya Imunisasi Campak dan Rubella”. Peneliti menyiapkan contoh teks persuasi tentang imbauan berhenti merokok yang ditayangkan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus III direncanakan menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video tentang “Pentingnya Menjaga Kebersihan”. Sebelum penayangan video, peneliti akan memberikan penjelasan kesalahan secara umum pada hasil teks persuasi siswa dan pemberian contoh judul teks persuasi dengan menggunakan kata ajakan dan imbauan yang tepat. Skenario pembelajaran yang disusun oleh peneliti adalah skenario yang disusun berdasarkan tahap-tahap dalam strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video tentang “Pentingnya Menjaga Kebersihan”.
- 2) Pada pelaksanaan pembelajaran teks persuasi menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video, kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus I,

pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I, namun tindakan siklus I belum berhasil. Hal itu terlihat dari hasil teks persuasi yang diproduksi siswa. Analisis teks persuasi karya siswa pada siklus I menunjukkan bahwa struktur dan kebahasaan teks belum tepat, unsur teks persuasi belum ditulis dengan tepat, dan kebahasaan yang digunakan dalam tulisan belum tepat, seperti diksi yang tidak menunjukkan ajakan atau imbauan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II dengan penambahan tahapan untuk mengatasi permasalahan setelah siklus I. Sebelum penayangan video siklus II, peneliti memberikan contoh teks persuasi yang dituliskan berdasarkan data yang diperoleh dari video pada siklus I. Tindakan siklus II belum berhasil sepenuhnya karena masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai pada kategori cukup. Analisis teks persuasi karya siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa belum menulis unsur teks persuasi dan keahasaannya dengan tepat. Pada pelaksanaan tindakan siklus III, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus III dengan penambahan materi untuk mengatasi permasalahan setelah siklus II. Sebelum penayangan video, peneliti memberikan penjelasan kesalahan secara umum pada hasil teks persuasi siswa dan pemberian contoh judul teks persuasi dengan menggunakan kata ajakan dan imbauan yang tepat. Tindakan siklus III berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa. Analisis teks persuasi karya siswa pada siklus III menunjukkan bahwa semua siswa sudah memiliki keterampilan menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya.

- 3) Pembelajaran menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII G SMPN 40 Bandung. Hal ini berdasarkan analisis hasil teks persuasi yang dibuat oleh siswa. Nilai hasil teks persuasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, lalu dari siklus II ke siklus III. Peningkatan nilai hasil teks persuasi siswa terlihat dari rata-rata perolehan nilai yaitu dari 63 pada siklus I menjadi 72 pada siklus II. Pada siklus III, rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari 72 pada siklus II menjadi 81 pada siklus III. Peningkatan kemampuan menulis teks persuasi dari siklus I ke siklus II terlihat dari kategori

cukup sebanyak 10 siswa (37%) dan baik sebanyak 17 siswa (63%) mengalami peningkatan menjadi kategori cukup sebanyak tiga siswa (11%), baik sebanyak 23 siswa (85%), dan sangat baik sebanyak satu siswa (4%). Peningkatan kemampuan menulis teks persuasi dari siklus II ke siklus III terlihat dari kategori cukup sebanyak tiga siswa (11%), baik sebanyak 23 siswa (85%), dan sangat baik sebanyak satu siswa (4%) mengalami peningkatan menjadi kategori baik sebanyak 21 siswa (78%) dan sangat baik sebanyak enam siswa (22%).

- 4) Pembelajaran menggunakan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video memotivasi siswa dalam pembelajaran teks persuasi. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa. Sebanyak 20 siswa (74%) menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan ketika menulis teks persuasi, sebanyak 25 siswa (93%) menyatakan bahwa diskusi dalam kelompok mempermudah mereka dalam memahami cara menulis teks persuasi, sebanyak 26 siswa (96%) menyatakan bahwa mereka pernah menggunakan media video dalam pembelajaran, sebanyak 26 siswa (96%) menyatakan bahwa media video dapat membantu mereka dalam menulis teks persuasi, dan sebanyak 25 siswa (93%) menyatakan bahwa media video dapat membangkitkan semangat mereka dalam menulis teks persuasi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, penulis memberikan implikasi sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran *think-talk-write* (TTW) dan media video secara tepat agar menstimulus siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas, sehingga hasil teks persuasi yang dibuat siswa termasuk ke dalam kategori yang baik.
- 2) Bagi siswa, diharapkan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video ini membuat siswa dapat menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kebahasaannya. Penggunaan strategi tersebut memberikan manfaat bagi siswa agar dapat mengaplikasikan cara membuat teks persuasi dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Bagi sekolah, diharapkan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video ini dapat digunakan oleh guru-guru di sekolah sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa. Strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video ini tidak hanya dapat diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia, melainkan juga guru mata pelajaran lainnya, seperti guru Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, IPA, IPS, dan sebagainya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Guru yang akan menerapkan strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video dapat mencantumkan alur pembelajaran yang menarik sesuai tahapan strateginya agar lebih menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Video yang dipilih untuk ditayangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga siswa lebih antusias dalam menyimak video ketika pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, strategi *think-talk-write* (TTW) dan media video dapat diterapkan dalam semua keterampilan berbahasa, baik itu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Keterampilan berbahasa tersebut terdapat dalam proses pembelajarannya, yaitu bagian menyimak dapat diterapkan pada saat penayangan video, bagian berbicara pada saat diskusi (*talk*) atau presentasi hasil karya siswa, membaca diterapkan pada saat membaca hasil catatan berdasarkan video yang ditayangkan, serta menulis diterapkan pada saat siswa menulis hasil diskusi dan tayangan video yang telah disimaknya.